

PENGARUH KINERJA SOSIAL, COMPANY SIZE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDEKS IDX30

¹Ni Komang Mita Audita Pratana Riandika, ²Made Arie Wahyuni,

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: mitapratana@gmail.com, ariewahyuni@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja sosial, *company size*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga 2019. Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS versi 24 for windows.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (3) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Sosial, *Company Size*, Kinerja Lingkungan, Kinerja keuangan.

Abstract

This study aims to determining the effect of social performance, company size, and environmental performance on the financial performance on index IDX30 in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2017 until 2019. The research method was a quantitative research. The sampling technique used purposive sampling with 17 companies as a sample. The type of the data used in the research was secondary data obtained from annual reports and sustainability report. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classic assumption test, and multiple linear regression analysis aided by SPSS 24 for windows.

The result of this research showed that (1) social performance has a positive and significant effect on financial performance, (2) company size has a positive and significant effect on financial performance, and (3) environmental performance has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *social performance, company size, environmental performance, financial performance*

PENDAHULUAN

Pada jaman globalisasi ini, banyak perusahaan yang melakukan inovasi dan pengembangan produk demi memenangkan persaingan dalam dunia usahanya. Persaingan yang semakin ketat memaksa banyak perusahaan membuat suatu produk unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen mulai dari keperluan infrastruktur, obat-obatan, makanan dan minuman dan lain-lain. Pengembangan usaha dan produk/jasa yang dilakukan secara masif tersebut seharusnya diimbangi dengan pemeliharaan di lingkungan sekitar, sehingga emiten perlu untuk melakukan kegiatan sosial yang dikenal dengan nama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam bidang sosial kemanusiaan yang membantu dan memberikan suatu *feedback* kepada masyarakat di sekitar perusahaan. Namun, melihat dari sisi pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) banyak perusahaan yang tidak menghiraukan kegiatan sosial tersebut dan cenderung hanya fokus untuk mengejar keuntungan semata sehingga banyak memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat di sekitar perusahaan, seperti kerusakan lingkungan, polusi, kecelakaan kerja dan lain-lain. Hal ini tentu sangat buruk jika dibiarkan terus terjadi sehingga pemerintah ikut turun tangan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang dianggap merusak lingkungan sehingga mewajibkan setiap perusahaan *go public* melaporkan *sustainability reports* pada setiap tahunnya sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dengan adanya perawatan pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Index IDX30 merupakan index yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (idx.co.id). Perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks IDX30 yang tergolong perusahaan yang layak sebagai investasi ternyata juga memiliki skandal dan kasus *fraud* dimana terselubungi adanya penyimpangan yang terjadi pada

beberapa perusahaan yang dapat dilihat dari sisi *corporate social responsibility*.

Melihat dari sisi CSR, ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial, yakni ADRO (Adaro Energy, Tbk), Barito Pacific, Tbk (BRPT), GGRM (Gudang Garam, Tbk), HMSP (H.M. Sampoerna, Tbk) dan LPPF (Matahari Departement Store, Tbk) mengingat sektor perusahaan tersebut berada di sektor pertambangan, bahan kimia, *consumer goods* dan retail yang mana sektor pertambangan dan bahan kimia sangat rentan merusak ekosistem di sekitaran wilayah perusahaan. Selain itu, ada satu perusahaan yang tahun 2019 diberitakan melakukan penggelapan pajak dan *transfer pricing*, yakni Adaro Energy, Tbk (ADRO). Adaro Energy, Tbk diberitakan melakukan penggelapan pajak sebesar 14 Juta USD tiap tahunnya sejak tahun 2009. Pembayaran pajak memiliki peranan yang penting karena menyediakan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, perawatan kesehatan masyarakat dan penegakan hukum. Akan tetapi, bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi sehingga perusahaan yang agresif terhadap pajak akan bertindak meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Agresivitas pajak perusahaan dengan demikian dianggap oleh masyarakat sebagai kegiatan sosial yang tidak bertanggung jawab dan tidak sah.

Pada kenyataannya, laba perusahaan yang tergolong besar tidak membuat perusahaan tersebut mengikuti peraturan yang mewajibkan tiap perusahaan melakukan tanggung jawab sosial minimal satu tahun sekali. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran emiten yang hanya berpatok dalam memperoleh laba sebesar-besarnya tanpa memperdulikan kerusakan alam dan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas dan kegiatan operasional perusahaannya. Karena dengan adanya berbagai kasus kerusakan lingkungan perusahaan sebagai pelaku utama dalam menjalankan usahanya dituntut untuk tidak berfokus pada perolehan laba yang tinggi, namun juga turut serta dalam pembangunan keberlanjutan. Dimana pembangunan

keberlanjutan merupakan pembangunan masa kini tanpa mengabaikan kebutuhan di masa yang mendatang Konsep pembangunan keberlanjutan ini tidak lepas dari tiga dimensi yaitu: dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial.

Informasi mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diungkapkan dalam *Sustainability Report*. (Khoeriatunnisya dan Kodir, 2019). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia merupakan kewajiban suatu perusahaan yang diatur dalam UU RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 ayat 1 undang – undang tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemampuan perusahaan untuk mengomunikasikan kegiatan dan kinerjanya secara efektif melalui *sustainability report* dinilai sebagai bentuk akuntabilitas, reponsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada stakeholders-nya yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga tidak lepas dari peranan faktor *company size*. Ukuran perusahaan (*company size*) menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar melakukan kegiatan lebih banyak, membuat dampak besar pada masyarakat dan memiliki lebih banyak pemegang saham. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, agar masyarakat meningkatkan pandangan mereka terhadap kinerja perusahaan (Wardhani dan Muid, 2017).

Adapun teori yang mendukung kaitan kinerja social dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Selain itu teori yang mendukung pengaruh *company size* terhadap kinerja keuangan adalah teori keagenan. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*).

Berdasarkan pada fenomena diatas, beberapa faktor yang berdampak terhadap kinerja keuangan, antara lain kinerja sosial, *company size*, dan kinerja lingkungan. Kinerja sosial merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Halabi *et al.* (2006) menyatakan bahwa entitas bisnis yang memperhatikan kinerja sosial dan lingkungannya dapat memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan akan meminimalisir dampak negatif yang muncul. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Menurut Tahu (2019) Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan strategi yang dilakukan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Perusahaan juga terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang dapat diberikan kepada masyarakat. Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada (Rawi, 2010). Penerimaan dari masyarakat (*legitimasi*) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwacananingrum (2013), dan Wijaya (2013) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014), Adil dan Winarsih (2019), dan Rahmawardani (2019) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab

sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁ : Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Company size merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset (Suwito dan Herawaty, 2005). Semakin besar *company size* maka akan semakin kuat kinerjanya (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan yang memiliki aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat dan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja (Sitompul dan Muslih, 2020). Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal yang berperan juga dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan diharapkan untuk selalu berusaha menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga dapat disimpulkan *company size* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili dan Hariyati (2020) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Muslih (2020), dan Hesti (2010), menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂ : *Company size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno dkk, 2006). Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah,

pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan. Menurut Kusumawati dan Fauziah (2020) Kinerja lingkungan dapat mengurangi dampak dari kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan, dan sebagai wujud perhatian perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat, serta sebagai upaya menciptakan perusahaan yang berkelanjutan. Semakin besar andil perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik image perusahaan dimata *stakeholder* (Rahmawati, 2017). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan strategi yang dilakukan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* (Tahu, 2019).

Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang disajikan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawabnya. Hal tersebut sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi (*legitimacy theory*) menyatakan bahwa organisasi secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada (Rawi, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015), menyatakan bahwa terdapat dampak kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bukhori (2017) dan Rahmawati dan Subardjo (2017), menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian

kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks IDX30, pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Adapun teknik pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dalam 3 tahun (2017-2019). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang

telah dipublikasikan pada periode tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk pemaparan, dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda , uji koefisien determinasi, dan uji t untuk memperoleh hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Sosial	51	0,15	0,33	0,23	0,05
Company Size	51	16,76	33,49	22,99	5,65
Kinerja Lingkungan	51	0,16	0,34	0,22	0,05
ROA	51	0,07	46,52	7,72	9,66

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa rata-rata variabel kinerja sosial (X1) adalah 0,23, terendah adalah 0,15, tertinggi adalah 0,33, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,05. Variabel *company size* (X2) memiliki rata-rata 22,99, terendah adalah 16,76, tertinggi adalah 33,49, dan memiliki standar deviasi sebesar 5,65. Variabel kinerja lingkungan (X3) memiliki rata-rata 0,22, terendah adalah 0,16, tertinggi adalah 0,34, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,05. Variabel terikat yaitu ROA (Y) memiliki rata-rata sebesar 7,72, terendah adalah 0,07, tertinggi adalah 46,52, dan memiliki standar deviasi sebesar 9,66.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias. Uji normalitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah model

regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja sosial sebesar 0,458, *company size* memiliki nilai signifikan 0,612, dan kinerja lingkungan menunjukkan nilai signifikan 0,535. Nilai signifikansi masing-masing variable memiliki nilai lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apabila dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Hasil pengujian dengan *Durbin-Watson Test* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,979. Nilai ini akan dibandingkan dengan $n = 51$, $k = 4$, maka hasil ini menunjukkan bahwa data berada di antara $dU = 1,722$ sampai

dengan $4-dU = 2,278$. Hal ini menunjukkan bahwa data berada di $dU < DW < 4-dU$ ($1,722 < 1,979 < 2,278$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coeffisients		Standar Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	21,938	5,833		3,761	0,001
Kinerja Sosial	63,681	85,161	0,345	2,611	0,023
Company Size	0,556	1,087	0,325	2,512	0,015
Kinerja Lingkungan	57,458	91,893	0,328	2,260	0,034

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Pada Tabel 2 menjelaskan hasil dari analisis ini dan diperoleh hasil persamaan matematis seperti berikut:

$$Y = 21,936 + 63,681 X_1 + 0,556 X_2 + 57,458 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji nilai konstanta sebesar 21,936 berarti jika seluruh variabel independen sama dengan nol maka variabel dependen adalah sebesar 21,936.

Koefisien untuk variabel Kinerja Sosial (X_1) sebesar 63,681 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Kinerja Sosial (X_1) sebesar 1 satuan maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 63,681.

Koefisien *Company Size* (X_2) yang menunjukkan angka sebesar 0,556 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel *Company Size* (X_2) sebesar 1 satuan maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,556.

Nilai koefisien sebesar 57,458 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Kinerja Lingkungan (X_3) sebesar 1 satuan maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 57,458, dan standard error (ε) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. besarnya pengaruh Kinerja Sosial (X_1), *Company Size* (X_2), Kinerja Lingkungan (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Adjusted R²* adalah sebesar 0,201 berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 20,1%. Sisanya 79,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali,2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) sebagai *significance level*.

Hasil perhitungan uji t Variabel Kinerja Sosial (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 63,681. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Sosial (X_1) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh Variabel *Company Size* (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,556. Berdasarkan hasil tersebut maka

H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini berarti bahwa variabel *Company Size* (X_2) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Untuk Variabel Kinerja Lingkungan (X_3) dianalisis dan memperoleh tingkat signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 57,458. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X_3) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 63,681. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Sosial (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengungkapan kinerja sosial menjadi bukti perusahaan telah bertanggungjawab atas operasinya. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan akan selalu meyakinkan bahwa aktivitas operasinya dapat diterima oleh masyarakat. Penerimaan dari masyarakat (*legitimasi*) akan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba. Selain itu pengungkapan kinerja sosial ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa pengungkapan ini untuk menanggapi dan memenuhi tuntutan yang dibuat *stakeholder*. Kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (*net income*), di mana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan ROA pada perusahaan. Perusahaan dengan kinerja sosial yang tinggi dihadapkan memiliki

profitabilitas keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja sosial yang rendah (Wijaya, 2013). Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triwacananingrum (2013) dan Wijaya (2013) yang menyatakan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014), Adil dan Winarsih (2019), dan Rahmawardani (2020) juga menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Company Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa variabel *company size* (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,556. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini berarti bahwa variabel *Company Size* (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Hal ini menyatakan bahwa faktor *company size* yang diprosikan dengan total asset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar total asset suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar (Akbar, 2013). Perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan dari perusahaan (Astuti dan Zuhrotum, 2007).

Kemampuan dari suatu perusahaan diyakini memiliki kondisi keuangan yang stabil. Besarnya *company size* dapat meningkatkan skala ekonomi serta dapat mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyatakan perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan

internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan biaya keagenan dapat dikurangi dengan pengungkapan informasi yang lebih luas (Ardhi, 2016). Menurut Chang dan Rhee (1990) Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal, karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Semakin besar minat investor terhadap perusahaan maka investasi yang ditanamkan investor pada perusahaan akan semakin banyak dan profitabilitas perusahaan juga akan menjadi semakin meningkat sehingga bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasib (2019), Meiyana (2019), Nurlaili dan Hariyati (2020), dan Hesti (2010) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Muslih (2020) juga menyatakan bahwa total asset yang dimiliki perusahaan besar akan menunjukkan *company size* yang berkualitas serta kinerja yang baik sehingga memperoleh profit yang tinggi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 57,458. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kinerja lingkungan

yang diungkapkan perusahaan maka kinerja keuangan yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan bukan hanya dari *stakeholder* tetapi dari masyarakat, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan investor dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab (Pfleiger, et al, 2005). Bentuk respon tersebut yaitu dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rosyid, 2011). Kinerja lingkungan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan limbah yang dapat membawa perusahaan menjadi lebih produktif dalam menggunakan sumberdaya dan nantinya membantu perusahaan dalam mengasilkan produk yang memiliki nilai tambah di mata *stakeholder* terutama masyarakat sebagai konsumen (Ikhsan dan Muharam, 2016). Hal ini yang akan memicu perolehan pendapatan meningkat, sehingga kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ikhsan dan Muharam (2016), Rahmawati dan Subardjo (2017) , dan Saputra (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015) juga menyatakan terdapat dampak kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2017) menyatakan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang mendorong profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa secara parsial, variabel kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien sebesar 63,681. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan kinerja sosial akan berdampak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa secara parsial, variabel *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *company size* akan berdampak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa secara parsial, variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien sebesar 57,458. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan kinerja lingkungan akan berdampak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Bagi Perusahaan diharapkan perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan aspek ekonomi, tetapi perusahaan sebaiknya bisa lebih meningkatkan kegiatan dan kualitas aspek sosial dan lingkungan karena terbukti bisa memberikan manfaat financial perusahaan. Bagi Investor/Masyarakat perlu memperhatikan terkait kinerja sosial, kinerja lingkungan dan asset perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana pada perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti, *leverage*, kinerja ekonomi, *Good Corporate Governance*, biaya sosial, biaya lingkungan dan variabel lainnya yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian

selanjutnya dapat juga menggunakan proksi selain total asset untuk pengukuran *company size* seperti dengan proksi total penjualan dan kapitalisasi pasar. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode tahun penelitian yang lebih terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. 2019. "Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indonesia Power". *AJAR*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 49-64).
- Akbar, Dinnul Alfian. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol.3 No.1: 66-82.
- Ardhi, Goleh Mijil. 2016. Analisis Pengaruh Managerial Iownership, Company Size, Dan Environmental Performance Terhadap Corporate Environmental Disclosure Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan BEI Peserta Proper 2013-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bukhori, Mochamad Rizki Triansyah. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Penelitian* Volume 2, Nomor 1. Hlm. 35-48.
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management"
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Halabi,A., dkk.2006. "Corporate Social Responsibility". *Monash Business Review*, 2,22-25.
- Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktifa Produktif (KAP), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

- Ikhsan, Abdul Aziz Nurul, dan Harjum Muharam. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di BEI (Periode 2008-2014)". *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, Nomor 3, Halaman 1-11
- Khoeriatunnisya, H. & Kodir, M. (2019). "Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standar. Skripsi. Brebes: Universitas Peradaban.
- Meiyana, Aida. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Nominal*, Volume 8, Nomor 1.
- Nasib, An Suci Azzahra. 2019. "Pengaruh Firm Size Dan Lverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan". *JWEN STIE MIKROSKIL*, Volume 8, Nomor 1.
- Natalia, Ria dan Josua Tarigan. 2014. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio". *Business Accounting Review* Volume 2, Nomor 1. Hlm. 111-120.
- Nurlaili, A., & Hariyati, H. 2020. "Determinan Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia". *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Volume 8, Nomor 3.
- Pflieger, Juli, et al. 2005. "The Contribution Of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organization". *Management of Eviromental*, Vol. 16. No. 2
- Rahmawati, Mia Ika dan Anang Subardjo . 2017. "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Volume 22, Nomor 2.
- Rahmawardani, Devi Dwi. 2020. "Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 12, Nomor 2.
- Rawi dan Munawir Muchlish. 2010. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi Leverage, dan Corporate Sosial Responsibility". Makalah disajikan dalam *Sisposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Rosyid, Ahmad. 2015. "Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Penelitian* Volume 12, Nomor 1, Mei 2015. Hlm. 72-85.
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. 2020. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik". *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, Vol 2, No 2.
- Sudarmadji, Ardi Mardoko Dan Sularto, Lana. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Valuntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Preceeding PESAT*, Vol 2.
- Saputra, Mas Findi Mulya. 2020. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)". *Jurnal Riset Akuntansi Tritayasa*, Vol 05, No 02.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan

oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” Makalah disajikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo 15-16 September 2005.

Triwacananingrum, W. 2013. *Pengaruh Kinerja Sosial Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Klasifikasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderator Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2002*. Disertasi, Universitas Airlangga.

Wijaya, Anggita Langgeng. 2013. “Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. *ASSETS:Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.

Zubaidah, Siti. 2003. *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja sosial dan Keuangan Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. *Skripsi*. Bandung: Institut Tinggi Bandung.